



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Bontoramba 1

Maryam¹, Sayidiman², Reni Astuty Latif³

¹Pendidikan Guru Sekolah dasar

UPT SPF SDN Bontoramba I

Email: maryamsukri.86@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: Sayidiman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD Inpres Hartaco Indah

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrack

This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in class V UPT SPF SD Negeri Bontoramba 1. Makassar in the even semester of 2020/2021 which amounted to 15 people. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. The data collected and analyzed using descriptive statistical analysis. In the first cycle, the average learning outcome was 68.06 and the standard deviation was 7.591. Furthermore, in the second cycle, the average score of student learning outcomes was 81.73 and the standard deviation was 8.672. Mastery learning outcomes classically 86.67. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bontoramba 1. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Bontoramba 1 Kota Makassar pada semester genap 2020/ 2021 yang berjumlah 15 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Pada siklus I menunjukkan rata- rata hasil belajar sebesar 68,06 dan standar deviasi 7,591. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan skor rata- rata hasil belajar siswa sebesar 81,73 dan standard deviasi 8,672. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal 86,67. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan kebutuhan akan perbaikan kualitas pendidikan pun menjadi semakin besar. Perbaikan sistem pendidikan dari masa ke masa terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, dan berdasarkan pemikiran rasional-objektif.

Dalam pembelajaran, guru cenderung hanya sedangkan anak didiknya terpaksa dan dipaksa untuk duduk, mendengarkan, dan mencatat. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yakni sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga siswa dapat bersaing dengan perkembangan dimasa kini, keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran siswa mengalami perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai dan sikap adalah dengan cara bermain. Guru dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena setiap anak memiliki kemampuan menangkap materi pelajaran yang berbeda. Guru harus berinovasi dalam menyampaikan materi, perlu menggunakan metode yang sesuai, yang disukai oleh siswa, serta tidak monoton agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SDN Bontoramba 1, ternyata sebagian peserta didik di kelas V masih kurang aktif dalam pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan oleh guru masih bersifat satu arah, yaitu hanya guru yang aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya menyimak dan menulis apa yang dibacakan oleh gurunya dan yang dituliskan oleh gurunya di papan tulis. Kondisi lain yang terjadi di lapangan adalah penerapan metode mengajar yang hanya menulis isi buku sampai selesai hanya akan semakin memperlambat daya serap otak anak dan menurunkan semangatnya untuk belajar dan mengetahui sesuatu. Faktor lain yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik adalah ternyata penggunaan berbagai jenis permainan dalam pembelajaran masih kurang dimanfaatkan oleh guru-guru di UPT SPF SDN Bontoramba 1 pembelajaran masih diajarkan dengan metode ceramah. Proses pembelajaran yang kurang memanfaatkan model pembelajaran dengan berbagai jenis permainan menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa menjadi bosan, bercerita dengan teman, mengganggu teman, dan hanya bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (2008:76) Pengertian tersebut mengandung arti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk belajar menggunakan konsep apa yang mereka pahami dan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya. Dalam PBL juga dibutuhkan kerjasama yang kuat antar siswa. Mereka akan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dan menemukan hipotesis permasalahan untuk kemudian secara bersama-sama saling menukar informasi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang sedang dianalisis.

Langkah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
- 2) Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- 3) Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- 4) Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
- 5) Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Mohammad Nur, penulis menyimpulkan langkah-langkah atau sintaks dalam menggunakan model PBL yaitu:

- 1) Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa.
- 2) Siswa diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah.
- 3) Hasil analisis kelompok siswa dipresentasikan kepada kelompok siswa yang lain.
- 4) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Secara umum terdapat kelebihan serta kekurangan dalam setiap model pembelajaran, begitu pula dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2006:220) akan penulis jabarkan sebagai berikut:

Kelebihan Model Pembelajaran PBL antara lain pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran, pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu, pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan lebih digemari siswa, pemecahan masalah memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Kelemahan dari Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut : persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks, sulitnya mencari problem yang relevann dan konsumsi waktu.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru tersebut memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai oleh siswa, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengajar agar semua kompetensi dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran PBL diharapkan menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018).

Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif yakni memberikan

gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Tahapan analisis data dilakukan dengan perencanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yakni observasi dan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah menggunakan Ms. Exel.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui sampel/ informan 15 siswa kelas 5 UPT SPF SDN Bontoramba 1 dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai siswa dan dokumentasi selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan teknik pengumpulan data pendukung menggunakan dokumentasi.

Setelah melakukan browsing di internet, hasil analisis terkait penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar diperoleh hasil penelitian seperti berikut ini. Dari hasil penelusuran diperoleh 3 penelitian yang dipilih: Nisaul ‘Azmi Hajar (2015), Hadist Awalia Fauzia. (2018), dan Mira Safrida (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan yang harus diatasi yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 65, 08.

Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar siswa kelas 5 dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus 1 dan 2 Peserta Didik

Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Nilai siklus 2
A	80	93
B	80	93
C	80	90
D	73	90
E	73	87
F	67	87
G	67	87
H	67	80
I	67	80
J	67	80
K	60	75
L	60	75
M	60	75
N	60	67
O	60	67

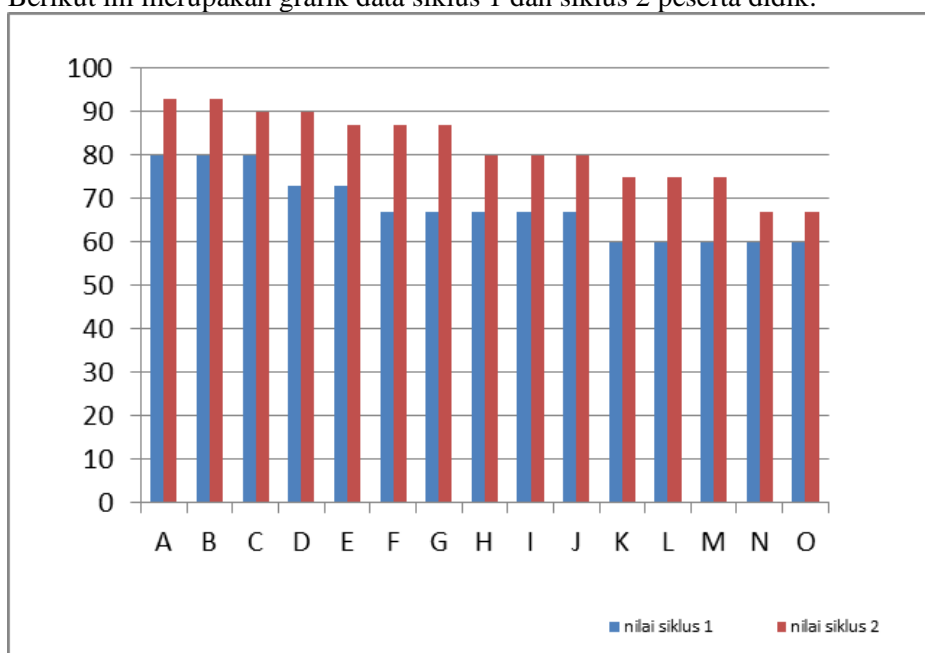
Tabel 2. Analisis Deskriptif data

N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
---	---------	---------	------	-----------------

Siklus 1	15	60	80	68,06	7,59
Siklus 2	15	67	93	81,73	8,67

Berdasarkan data dan hasil perhitungan statistic deskriptif pada siswa kelas V UPT SPF SDN Bontoramba 1, dapat diketahui nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum 80, rata- rata sebesar 68,06 dan standar deviasi 7,59, hal ini menunjukkan nilai masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75. Kemampuan setelah posttest dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki nilai minimum 67, nilai maksimum 93, rata- rata sebesar 81,73 dan standar deviasi 8,67, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar.

Berikut ini merupakan grafik data siklus 1 dan siklus 2 peserta didik:



Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan dengan penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006: 20). PBL ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah.

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dilakukan evaluasi hasil belajar. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata- rata kelas 68,06 dan masih jauh dari ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Maka dari itu, dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar. Nilai rata- rata kelas pada siklus II meningkat mencapai 81,73 telah tercapai target skor yang ditetapkan yakni di atas 75. Keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materidan berdiskusi dengan teman sebaya. Cara lain yakni dengan berdiskusi secara heterogen, kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu teman kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan belajar hasil belajar siswa dan nilai rata- rata kelas V mengalami peningkatan, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yang disebabkan oleh beberapa factor salah satunya siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh sebab itu, dalam pembelajaran

di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih inovatif dan sesuai untuk siswa secara keseluruhan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning. Pembelajaran dengan model problem based learning diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual). Dengan masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru sebaiknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 68,06 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,73. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan ≥ 75 . Walau demikian masih ada 2 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga hasil belajar siswa belum optimal secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas semakin bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para guru, diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model secara terus menerus.
2. Bagi siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan fokus pada penjelasan guru serta secara aktif mencari sumber belajar untuk menambah wawasan.
3. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, agar dapat memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan, penelitian dan pendidikan/pelatihan khususnya dalam hal peningkatan mutu guru.

REFERENSI

- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ni, Made. (2008). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. Laporan Penelitian. Hlm. 74- 84.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 195 hlmn
- Wina, Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.